

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah ikatan atau satu kesatuan yang terikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lain dan terdiri dari suami, istri, dan anak. Keluarga unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak. Keluarga juga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, yang disetujui secara sosial, yang umumnya secara bersama-sama menempati suatu tempat tinggal dan saling berinteraksi sesuai dengan peran-peran sosial yang dirumuskan dengan baik (Ramdani, 2023: 12).

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2022 Tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun sejak dalam kandungan. Setiap anak yang lahir di dunia memiliki hak, salah satunya seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2022 Pasal 4 bahwa: Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Roudah & Zubaedah, 2024: 75).

Menjadi orang tua adalah merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan pernikahan. Mengemban amanat yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan

dengan baik. Menurut Sigmund Freud dalam teori Psikonalisa menyebutkan bahwa perkembangan kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang ia terima pada masa *golden age* yaitu 0-6 tahun pertama kehidupannya serta mampu untuk melewati setiap fase perkembangan, apabila seorang anak mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang baik akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa (Wiguna & Tridiyawati, 2022 : 2411).

Kekerasan terhadap anak bisa terjadi dimana saja dan kapan saja termasuk pada saat di sekolah, di tempat umum maupun di rumah. Kekerasan terhadap anak merupakan suatu bentuk pengalaman menyakitkan di masa anak-anak yang dapat dimaknai sebagai pengalaman traumatis bagi anak. Oleh karenanya, kasus kekerasan terhadap anak perlu mendapat perhatian serius, karena dampak negatif yang ditimbulkan akan mempengaruhi kehidupan anak dalam jangka panjang (Feronica, 2024: 79).

Fenomena peningkatan angka kekerasan terhadap anak pada wilayah JABODETABEK maupun secara nasional, nyatanya juga terjadi di Kota Depok. Kekerasan terhadap anak di Kota Depok sendiri juga secara signifikan terus mengalami peningkatan jumlah kasus setiap tahunnya. Berdasarkan catatan laporan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Depok, tercatat pada tahun 2017 hingga tahun 2021 kekerasan terhadap anak di Kota Depok cenderung meningkat. Pada tahun 2017 terdapat 96 kasus, tahun 2018 terdapat 101 kasus, tahun 2019 terdapat 88 kasus, tahun 2020

terdapat 121 kasus dan pada tahun 2021 angka kasus mencapai 134 (Azzahra, 2023: 80).

Hasil observasi awal di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat kekerasan yang dilakukan orang tua di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat adalah kekerasan fisik, seperti mencubit, memukul, dan mendorong. Alasan orang tua melakukan tindakan tersebut adalah agar anak tidak rewel, mudah diatur, dan kebanyakan orang tua menganggap mendidik dengan kekerasan baik untuk mendisiplinkan anak, sehingga tindak kekerasan dianggap wajar dan tidak menimbulkan dampak buruk. Banyak orang tua beranggapan bahwa mencubit, memukul, memaki dan kekerasan lainnya adalah tindakan yang wajar untuk mendisiplinkan anak. Mereka tidak sadar akan dampak yang dialami oleh anak, tidak hanya luka fisik yang didapat tapi juga luka batin dan mental anak.

Dampak dari kekerasan terhadap anak dapat menghambat perkembangan sosial emosional, seperti kesulitan keterampilan mengatasi dan mengelola emosi dan mengalami kebingungan atas reaksi emosional dari orang lain. Selain itu, penilaian anak terhadap dirinya cenderung buruk. Anak-anak yang mengalami kekerasan menunjukkan kepercayaan diri yang rendah dan harga diri yang rendah, serta mengalami hambatan perkembangan sosial yang cenderung terbatas dengan orang lain yang memiliki perasaan rendah diri yang serupa pribadinya (Ariani, 2022: 73).

Orang tua dan keluarga memainkan peran besar dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Hubungan dengan orang tua meletakkan

dasar dimana kompetensi sosial dan hubungan teman sebaya dibuat. Orang tua yang mendukung perkembangan emosi positif berinteraksi dengan anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang. Dukungan ini sangat meningkatkan kemungkinan bahwa anak-anak akan mengembangkan kompetensi emosional awal, akan lebih siap untuk masuk sekolah, dan lebih kecil kemungkinannya untuk menampilkan masalah perilaku di rumah dan di sekolah (Yenti, 2021: 9816).

Di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat kesadaran orang tua mengenai dampak kekerasan terhadap anak masih sangatlah rendah, hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan orang tua mengenai dampak kekerasan terhadap anak, kebiasaan turun menurun tentang pola asuh yang salah, dan kebanyakan orang tua menganggap anak akan menjadi penurut apabila dididik dengan kekerasan, sebaliknya apabila orang tua berperilaku lembut anak akan menjadi pembangkang, sehingga kekerasan menjadi satu-satunya solusi dalam mendidik dan mengasuh anak.

Peneliti menemukan ada 2 anak yang mengalami kekerasan fisik dalam keluarga di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat. Terjadinya kekerasan terhadap anak dalam keluarga umumnya disebabkan oleh perilaku anak yang tidak disukai orang tuanya, seperti anak sering rewel, menangis terus menerus, tantrum, dan tidak menuruti orang tuanya. Orang dewasa atau orang tua yang kurang sabar akhirnya melakukan tindak kekerasan terhadap anak tentu hal ini dapat berdampak buruk bagi proses tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul penelitian **“Dampak Kekerasan Fisik Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam keluarga
2. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai dampak dari kekerasan fisik terhadap anak
3. Beberapa anak sulit untuk mengendalikan emosinya dan sulit bersosialisasi
4. Terdapat beberapa bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak
5. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tindak kekerasan terhadap anak

C. Batasan Masalah

1. Fokus pada dampak kekerasan fisik dalam keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat
2. Penelitian ini hanya meneliti anak-anak yang berusia 3-6 tahun yang berada di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat
3. Kekerasan fisik dalam keluarga yang dimaksud adalah kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh anak

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk kekerasan dalam keluarga terhadap anak yang terjadi di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat?
2. Apa faktor-faktor penyebab kekerasan dalam keluarga terhadap anak di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat?
3. Bagaimana dampak kekerasan fisik dalam keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan dalam keluarga terhadap anak di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat
2. Untuk mengetahui faktor dari kekerasan dalam keluarga terhadap anak di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat
3. Untuk mengetahui dampak dari kekerasan fisik dalam keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak di PAUD KB Al-Fatih Kota Depok, Jawa Barat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi orang tua pada khususnya, dan bermanfaat perkembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya

2. Manfaat praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan masukan dalam mengetahui faktor dan dampak dari masalah kekerasan terhadap anak dalam keluarga

